

## BAB V

### KESIMPULAN DAN PENUTUP

Karya tari yang berjudul *Gumregut*, menggambarkan tentang pekerja tenun tirai bambu yang terkena bencana gempa tanggal 27 Mei 2006 yang memporakporandakan kota Yogyakarta termasuk tempat usaha alat tenun tersebut, namun mereka mempunyai semangat untuk bangkit lagi walaupun dari awal lagi sebenarnya mereka masih dalam keadaan tertekan tapi tetap berusaha. Semangat yang digambarkan melalui gerak maupun gerak dengan properti menyimbolkan tentang semangat yang ingin disampaikan, bahwa manusia tetap harus berusaha bangkit walau dalam keadaan apapun atau “refleksi semangat bangkit bersama memulai usaha tenun tirai bambu”.

Sajian karya tari ini dalam alur dramatik yang menitikberatkan pada alur dramatik cerita tanpa penokohan, walaupun tidak digelar di tempat aslinya namun alur-alur ceritanya sangat jelas diceritakan. Penekanan karya tari ini yaitu memusatkan perhatian pada sebuah kejadian yang melibatkan emosi, dan menekankan suasana berkaitan dengan kegiatan dan perasaan pekerja tenun tirai bambu. Penekanan dramatiknya terutama pada suasana tegang, sedih, semangat, ketika pekerja tersebut melewati kejadian demi kejadian. Suasana tegang ketika pekerja tersebut mengingat suasana pada waktu gempa bumi, suasana

sedih ketika mereka harus mengingat tuntutan hidup yang berupa uang dan pekerja tersebut tidak ada pekerjaan, dan semangat ketika semua mempunyai keinginan dan harapan untuk memulai usaha tenun itu kembali.

*Gumregut* merupakan karya tari kelompok yang ditarikan oleh 7 orang penari, 4 orang penari perempuan dan 3 penari laki-laki. Karya ini menghadirkan pola-pola gerak ciri khas menenun atau esensi gerak dari menenun dan gerak tubuh maupun bagian tubuh dari gerakan tari gaya Yogyakarta namun diolah sedemikian rupa dan sebagai pijakan dasar. Gerak-gerak dari eksplorasi penata dengan properti-properti yang dihadirkan sangat membantu penata lebih kreatif menuangkan ide-ide gerak yang dihadirkan ke dalam karya, sehingga karya tari ini lebih kompleks dan diharapkan pesan yang ingin dikomunikasikan dapat dibaca oleh penonton.

Pelengkap yang kehadirannya sangat mendukung karya tari seperti iringan tari dan tata rias busana, elemen pendukung ini menjadikan karya tari ini lebih hidup dan memiliki suasana dramatik yang lebih kuat. Musik tarinya bersifat ilustratif dan berfungsi sebagai *partner* yang mendukung suasana adegan peradegan, sedangkan tata rias dan busananya dibuat sederhana disesuaikan dengan karakter pekerja dan diberi sedikit aksen nuansa Yogyakarta dengan sentuhan batik

dengan rias natural yang disesuaikan dengan tema gerak tari agar tidak mengganggu konsentrasi ketika penari pada waktu pentas.

Karya tari *Gumregut* ini sebagai wujud sebuah karya tari yang memberi pesan semangat untuk selalu berusaha bagi siapa saja, karena setiap manusia wajib untuk selalu berusaha sebab pasti ada jalan keluar dari setiap persoalan maupun masalah. Karya ini juga sebagai media untuk memahami, mencermati, dan memberi apresiasi kepada penikmat seni, dan bagi penata sendiri merupakan sebuah pengalaman estetis dalam berkesenian terutama seni tari.

Perancangan dan proses karya tari yang dilalui penata dan pendukung-pendukungnya, satu sama lainnya akan berbeda dan mempunyai keunikan tersendiri. Sebenarnya prinsip yang harus menjadi pegangan adalah usaha untuk menjadikan karya tari menuju sempurna dan lebih baik. Apapun hasil yang berupa bentuk karya tari ini dan kesuksesan, serta kelancarannya selama proses merupakan harapan yang ingin dicapai.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. SUMBER TERTULIS

- Adeney-Risakotta, Farsijana, 2007, *Perempuan dan Bencana Pengalaman Gempa*, selendang Ungu Press, Yogyakarta.
- Affendi, Yusuf, 1991, *Perjalanan Seni Rupa Indonesia*, Panitia Pameran KIAS, Bandung.
- Cheney, Gay, 1999, *Konsep-Konsep Dasar dalam Modern Dance Pendekatan Kreatif*, terjemahan: Y. Sumandiyo Hadi, Manthili, Yogyakarta.
- Doubler, Margaret N.H', 1985, *Tari, Pengalaman Seni Yang Kreatif*, terjemahan: Tugas Kumorohadi, Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta, Surabaya.
- Ellfeldt, Lois, 1977, *A Primer for Choreographers, "Pedoman Dasar Penata Tari"*, terjemahan: Sal Murgiyanto, Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta, Jakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 1996, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, :Manthili, Yogyakarta.
- Hawkins, Alma M., 1990, *Creating Through Dance, "Mencipta Lewat Tari"*, diterjemahkan oleh : Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2003, *Moving from Within: A New Method for Dance Making, "Bergerak Menurut Kata Hati Metode Baru dalam Mencipta Tari"*, diterjemahkan oleh I Wayan Dibia, Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Jakarta.
- Kusnadi, 1986, "Peran Seni Kerajinan Tradisional dan Baru", *Sani*, Edisi XVII, STSRI "ASRI".
- Kussudiardja, Bagong, 2000, *Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Padepokan Press, Yogyakarta.

- Panitya, Peringatan, 1956, "Kota Yogyakarta 200 Tahun", Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline, 1985, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, Ikalasti, Yogyakarta.
- Soekiman, Djoko, 1992/1993 *Kotagede*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Sujanto, Agus, 2001, *Psikologi Umum*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sumaryono, 2003, *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*, Yogyakarta : eLKAPHI (Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia).
- Tim Lembaga Studi Jawa, 1997, *Kotagede, Pesona dan Dinamika Sejarahnya*, Lembaga Studi Jawa, Kanisius (Anggota IKAPI), Yogyakarta.
- Tim Penyusun Balai Bahasa Yogyakarta, 2001, *Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa)*, Kanisius (Anggota IKAPI), Yogyakarta.
- Tim Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta.
- Walgito, Bimo, 2002, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Yacup, M. Dahlan Al Barry, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Arloka, Surabaya.
- Yudoseputro, Wiyoso, 1995-1996, *Desain Kerajinan Tekstil*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Jakarta.

## **B. SUMBER LISAN**

- Kus Harmaji, 33 Tahun, Prenggan Selatan Kg II/915A Rt28 Rw 06 Kotagede Yogyakarta 55172, Pekerja tenun tirai bambu.
- Musyamah Zaini Maklum, 40 Tahun, Prenggan Selatan Rt27 Rw06 Kotagede Yogyakarta 55172, Pemilik usaha tenun tirai bambu.

Nasir, 35 Tahun, Trunojayan, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta,  
Pengumpul dan pendata PUSDOK (pusat dokumentasi) Kotagede.

Suprini, 34 Tahun, Petet, Potorono, Banguntapan, Bantul, Pekerja tenun  
tirai bambu.

